

**URGENSI BIMBINGAN KARIR DI PERGURUAN TINGGI UNTUK MEMBANTU
KESIAPAN MAHASISWA DALAM MEMASUKI DUNIA KERJA
(Studi kasus pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**VIRA VAHIRA
NIM. 160402001**

Prodi Bimbingan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M/1442 H**

**URGENSI BIMBINGAN KARIR DI PERGURUAN TINGGI
UNTUK MEMBANTU KESIAPAN MAHASISWA DALAM MEMASUKI
DUNIA KERJA**

(Studi kasus pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasin (FDK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh:

VIRA VAHIRA
NIM. 160402001
Prodi Bimbingan Konseling Islam

A R - R A N I R Y

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Juli Andriyani, M. Si
NIP.197407222007102001

Pembimbing II

ZamratulAini, M. Pd

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Dengan ini saya:

Nama : VIRA VAHIRA
NIM : 160402001
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Fak./Prodi : Dakwah dan Komunikasi/BKI

Menyatakan skripsi yang saya susun dengan judul **“Urgensi Bimbingan Karir Di Perguruan Tinggi untuk Membantu Kesiapan Mahasiswa dalam Memasuki Dunia Kerja (Studi Kasus pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh)”** secara keseluruhan adalah karya dan penelitian saya, kecuali pada bagian yang dirujuk dan disebut dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, apabila dikemudian hari tidak benar atau palsu, saya bersedia dituntut sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku

Banda Aceh, 25 Juli 2021

Yang Menyatakan,



VIRA VAHIRA
NIM. 160402001

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam

Diajukan Oleh:

VIRAVAHIRA
NIM. 160402001

Pada Hari/Tanggal
Rabu, 4 Agustus 2021 M
25 Dzulhijjah 1442 H

di
Darssalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,



Juli Andriyani, M. Si
NIP. 197407222007102001

Sekretaris,



Zamratul Aini, M. Pd

Anggota I



Dr. Mira Fauziah, M. Ag
NIP. 197203111998032002

Anggota II



Rofiqah Duri, M.Pd
NIP. 199106152020121008

Mengetahui

Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Prof. Muhammad Siddiq, MH., Ph. D
NIP. 197703032008011015

ABSTRAK

Bimbingan karir merupakan layanan bantuan yang bertujuan untuk membantu individu dalam menentukan pemilihan karir kedepannya. Individu yang dimaksud disini yaitu siswa ataupun mahasiswa, bimbingan karir sangat diperlukan di sekolah ataupun di perguruan tinggi. Fase mahasiswa yang rentan terhadap permasalahan pemilihan karir ada ketika menyelesaikan tugas akhir, dalam fase itu juga mahasiswa sedang mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penting atau tidak adanya layanan bimbingan karir di perguruan tinggi serta permasalahan-permasalahan yang dialami mahasiswa akhir dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode diskriptif analisis. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipan, wawancara semi struktur dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah 7 orang mahasiswa/i akhir Prodi Bimbingan Konseling Islam. Hasil dari penelitian ini adalah mahasiswa mengalami berbagai permasalahan dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja, seperti stress, tidak tau pekerjaan apa yang akan dipilih nantinya, kurangnya lowongan pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan yang tersedia. Hal ini tentunya akan menjadi beban bagi mahasiswa, untuk mengatasi hal tersebut kita membutuhkan layanan bimbingan karir di perguruan tinggi yang bertujuan untuk membantu dan mempermudah mahasiswa dalam pemilihan karir kedepannya yang sesuai dengan bakat dan minat serta latar belakang pendidikannya.

Kata Kunci: Urgensi Bimbingan Karir dan Mahasiswa

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah yang telah memberikan anugerah, taufiq serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas akademik ini dengan baik. Selawat dan salam penulis panjatkan kepada junjungan alam nabi Muhammad Saw yang telah membawa kita dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Teriring salam dan doa kepada keluarga dan sahabat beliau serta kepada ulama dan mudah-mudahan kita termasuk ke dalam golongan hambanya yang menerima syafa'at di akhirat kelak. Alhamdulillah berkat *'inayah* dan hidayah-Nya, penulis telah selesai menyusun skripsi yang sangat sederhana ini untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna memperoleh dan mencapai gelar sarjana pada Prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul **Urgensi Bimbingan Karir di Perguruan Tinggi untuk Membantu Kesiapan Mahasiswa dalam Memasuki Dunia Kerja (Studi Kasus pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh).** R A N I R Y

Do'a penulis kepada orang yang istimewa ibunda tercinta Nuraini dan ayahanda tersayang Junaidi agar selalu diberi kesehatan, kekuatan dan tetap imannya dalam beribadah. Terima kasih penulis ucapkan kepada Fatimah Azzahra dan Ismunanda selaku adik kandung penulis yang telah memberikan motivasi yang begitu besar sehingga sampai kepada cita-cita menyelesaikan jenjang pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini di bawah proses bimbingan Juli Andriyani, M. Si selaku pembimbing I yang telah banyak membantu dengan penuh kesabaran, mengarahkan, membimbing dan memberikan kontribusi yang sangat luar biasa dalam menyempurnakan skripsi ini dan ucapan terima kasih kepada Zamratul Aini selaku pembimbing II yang bersedia meluangkan waktunya dalam memberikan arahan, dukungan, semangat dan bimbingannya serta saran-saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih kepada Dr. Fakhri S.Sos, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dan juga kepada Bapak Juli Andriyani, M.Si selaku penasehat akademik yang telah memberikan motivasi dan dukungan dari awal kuliah hingga selesai proses perkuliahan. Ucapan terima kasih banyak kepada Drs. Umar Latif, MA selaku ketua Prodi BKI dan Dr. Abizal M. Yati, Lc, MA selaku sekretaris Prodi Bimbingan Konseling Islam, kepada seluruh dosen Prodi BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah mendidik penulis sehingga berhasil menyelesaikan seluruh mata kuliah. Kepada seluruh staf akademik, karyawan dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang sudah membantu dalam berbagai kelengkapan administrasi demi lancarnya penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih kepada kerabat yang telah mendampingi dalam memberikan dukungan

Ucapan terima kasih juga kepada sahabat-sahabat seperjuangan Prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI) angkatan 2016, khususnya untuk sahabatku

Raihannur, Yuni Safrina, Yuslinda, Nurul Shantia Husna, Hbibiyati, Vira Vahira, Lans Diana, Kiki Noviyanti dan semua sahabat unit BKI yang saya sayangi.

Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis hanturkan kepada Anggota Polri Aceh Barat yang telah banyak membantu penulis dalam proses penelitian dan memberikan arahan bagi kelancaran penelitian yang penulis lakukan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi dan semua pihak. Amin Ya Rabbal ‘Alamin.



Banda Aceh, 25 Juli 2021
Penulis,

Vira Vahira

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
 BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional	7
F. Kajian Terdahulu yang Relevan	9
G. Sistematika Penulisan	11
 BAB II: LANDASAN TEORITIS (Tipe Diri & Teori Karir Holland/ Pekerjaan)	
A. Defenisi Kerja/pekerjaan	12
B. Konsepsi Tipe Diri	13
C. Konsepsi Pekerjaan dalam Kehidupan	22
D. Hubungan Tipe Diri dengan Pemilihan Karir	33
 BAB III: METODELOGI PENELITIAN	
A. Metode dan Pendekatan Penelitian	43
B. Subjek dan Objek Penelitian	43
C. Sumber Data Penelitian	44
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	47
F. Prosedur Penelitian	48
 BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	50
1. Deskripsi Gambaran Tipe Diri Para Pekerja Dewasa Awal di Gampong Tingkeum Manyang Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen	51
2. Proses Pemilihan Pekerjaan Para Pekerja Dewasa Awal di Gampong Tingkeum Manyang Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen	56
3. Kinerja Para Dewasa Awal di Gampong Tingkeum Manyang Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen	60
B. Pembahasan Data Penelitian	65
1. Deskripsi Gambaran Tipe Diri Para Pekerja Dewasa Awal di Gampong Tingkeum Manyang Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen	65

2. Proses Pemilihan Pekerjaan Para Pekerja Dewasa Awal di Gampong Tingkeum Manyang Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen	68
3. Kinerja Para Dewasa Awal di Gampong Tingkeum Manyang Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen	69
BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran-saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dilihat dari pesatnya perkembangan zaman, kebutuhan layanan bimbingan dan konseling (BK) khususnya di Perguruan Tinggi (PT) merupakan sesuatu yang harus diperhatikan, mengingat karakteristik individu yang makin beragam dan permasalahan-permasalahan yang semakin kompleks, maka kegiatan pendampingan kepada mahasiswa sangat diperlukan. Posisi konselor di Perguruan Tinggi secara struktural memang belum tercantum dalam sistem pendidikan di Indonesia, namun kebutuhan akan layanan Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi untuk mendampingi mahasiswa mencapai tugas perkembangan dan membantu menyelesaikan permasalahan baik bidang masalah pribadi, sosial, belajar dan karir perlu dipertimbangkan. Selain itu, ada juga hal yang membebani mahasiswa akhir yaitu tentang segala hal yang menyangkut dengan dunia kerja, karena masa mahasiswa akhir adalah masa mempersiapkan diri mahasiswa memasuki dunia kerja. Dalam menyiapkan segala hal memasuki dunia kerja, tentunya mahasiswa mengalami berbagai hambatan dan kesulitan, seperti kecemasan tentang tempat kerja.

Selain masalah bidang akademik, mahasiswa akhir juga akan menghadapi tantangan dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja, seperti tantangan dalam menentukan karier, di antaranya ketidakpastian karier,

pengaksesan informasi dan program pengembangan karier, tantangan ekonomi dan teknologi. Sehingga ketika memasuki dunia kerja, dapat meminimalisir terjadinya masalah ketidaksesuaian antara latar belakang pendidikan dengan bidang pekerjaan. Di samping masalah ketidaksesuaian antara latar belakang pendidikan dengan bidang pekerjaan, masalah lain yang muncul ialah terjadinya jumlah pengangguran yang cukup signifikan dikalangan sarjana. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2017 diperoleh angka untuk sarjana yang menganggur sebanyak 856.644 jiwa dari total 7.005.262 jiwa pengangguran, sekitar 10% pengangguran adalah sarjana, angka ini masih terbilang tinggi.¹ Banyak faktor yang menyebabkan tingkat pengangguran tersebut, di antaranya kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia, sedikitnya persentase lulusan yang mampu untuk menciptakan lapangan pekerjaan, kurangnya sumberdaya manusia (SDM) yang berkualitas. Maka dari itu, Langkah yang tepat untuk mengatasi berbagai permasalahan ini adalah dengan cara diadakannya layanan Bimbingan Karir yang berfungsi untuk membantu mahasiswa dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Urgensi layanan Bimbingan dan Konseling di perguruan tinggi disebutkan dalam beberapa penelitian antara lain, penelitian Firmansyah (2014), yang meneliti tentang tingkat kecemasan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir, hasilnya peneliti menggunakan Bimbingan dan Konseling islami untuk

¹Data Online Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2017

mengurangi kecemasan melalui terapi keagamaan dan terapi relaksasi, selanjutnya untuk mengatasi kecemasan dari faktor eksternal yakni dengan memperoleh bantuan dari teman, wali studi dan dosen pembimbing. Penelitian lain terkait dengan kecemasan menghadapi skripsi yakni penelitian Situmorang (2018), yang hasilnya peneliti menggunakan pendekatan CBT dalam konseling untuk membantu mahasiswa terbebas dari masalah kecemasan akademik terhadap skripsi. Serupa dengan masalah sebelumnya, Marjan, Sano, & Ifdil (2018) juga meneliti mengenai kecemasan mahasiswa menghadapi tugas akhir yakni skripsi, hasilnya menunjukkan bahwa tingkat kecemasan mahasiswa Bimbingan dan Konseling dalam menyusun skripsi berada dalam kategori tinggi.²

Dengan adanya bimbingan karir ini para mahasiswa tahun akhir, fresh graduate, para lulusan atau alumni yang sedang berada pada masa tunggu dalam mendapatkan pekerjaan akan lebih siap lagi, dan dapat meminimalisir berbagai masalah yang berhubungan dengan kebingungan dan ketidaksiapan dalam memasuki dunia kerja.

Mahasiswa tahun akhir sebagai individu yang belajar di perguruan tinggi berada pada masa pre-okupasi, atau dapat dikatakan masa transisi menjelang periode okupasi, karena perguruan tinggi merupakan jenjang

² Firmansyah, R, skripsi: "Kecemasan Mahasiswa dalam Menyelesaikan Tugas Akhir Studi dan Solusinya Perspektif Bimbingan dan Konseling Islami (studi kasus di Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo Semarang)" (Semarang: IAIN Walisongo, 2014)

pendidikan tertinggi dalam tahapan pendidikan seseorang. Pada masa inilah periode yang sangat penting dalam memahami berbagai informasi terkait dengan pekerjaan yang akan ditempati. Prayitno mengungkapkan bahwa saat-saat transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja sering merupakan masa yang sulit bagi banyak individu, kesulitan itu tidak hanya terletak pada kemampuan mendapatkan pekerjaan yang cocok, namun penyesuaian diri pada pekerjaan yang baru dimasuki serta pengembangan diri selanjutnya.³ Transisi dari proses belajar ke dunia kerja yang sebenarnya membutuhkan banyak persiapan diri, mulai dari memahami kemampuan diri, hingga pemilihan karir yang sesuai dengan latar belakang pendidikan. Maka dari itu, pentingnya diadakan layanan bimbingan karir di Perguruan Tinggi untuk membantu mahasiswa yang sedang menghadapi fase ini.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merasa bahwa perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai “URGENSI BIMBINGAN KARIR DI PERGURUAN TINGGI UNTUK MEMBANTU KESIAPAN MAHASISWA DALAM MEMASUKI DUNIA KERJA (Studi kasus pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh)”. Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti mahasiswa/i jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang sedang menyelesaikan tugas akhir saja, yaitu mahasiswa/i angkatan 2017.

³ Prayitno, *Peningkatan Potensi Mahasiswa*, 2007, (Padang: UNP Press), hal.84

B. Rumusan Masalah

1. Seberapa pentingkah bimbingan karir bagi mahasiswa dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja?
2. Apa saja masalah yang dihadapi mahasiswa dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk melihat Urgensi Bimbingan Karir di perguruan tinggi untuk membantu kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja, sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pentingnya bimbingan karir bagi mahasiswa dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja
2. Untuk mengetahui apa saja masalah yang dihadapi mahasiswa dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian ini bagi peneliti ialah untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan terkait dengan pentingnya bimbingan karir di perguruan tinggi terhadap mahasiswa untuk membantu persiapan memasuki dunia kerja. Sedangkan secara khusus bagi Fakultas agar mahasiswa lebih memahami dalam bimbingan karir bagi kehidupan sehari-hari baik dalam hal bimbingan karir pekerjaan atau dalam mengetahui potensi diri.

2. Manfaat hasil penelitian dapat menjadikan referensi di bidang pengkajian penelitian terutama yang berkaitan dengan urgensi bimbingan karir di perguruan tinggi untuk membantu kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja dan untuk jurusan bimbingan konseling islam (BKI) yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi untuk menjadi rujukan, referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut bagi orang lain dikemudian hari.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam variabel penelitian ini, maka perlu di definisikan secara operasional 2 variabel yaitu: (1) Urgensi bimbingan karir di perguruan tinggi (2) Kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja.

1. Urgensi Bimbingan Karir di Perguruan Tinggi

Urgensi dalam KBBI adalah keharusan yang mendesak hal yang sangat penting. Adapun menurut Peter Salim kalimat urgensi cuplikan dari bahasa Inggris “Urgency” yaitu klasifikasi dari pada (noun) kata benda yang bermaksud “keadaan yang mendesak, keperluan yang mendesak akan kebutuhan mereka.

Bimbingan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu; tuntunan; pimpinan”. Adapun bimbingan menurut Peters dan Shertzer bimbingan adalah proses bantuan

terhadap individu agar ia memahami dirinya dan dunianya, sehingga dengan demikian ia dapat memanfaatkan potensi-potensinya.

Karir adalah perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, jabatan dan sebagainya.⁴ Karir menurut Her merupakan perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, jabatan dan pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju.

Seperti yang termaktub dalam Wikipedia, perguruan tinggi adalah satuan pendidikan penyelenggara pendidikan tinggi. Peserta didiknya disebut mahasiswa, sedangkan tenaga pendidiknya disebut dosen.

Berdasarkan definisi istilah diatas, yang penulis maksud urgensi bimbingan karir di perguruan tinggi dalam penelitian ini adalah proses pemberian bantuan oleh pihak perguruan tinggi terhadap individu/mahasiswa dalam menghadapi berbagai masalah dalam mempersiapkan atau mengatur karir itu sendiri.

2. Kesiapan Mahasiswa dalam Memasuki Dunia Kerja

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang atau individu untuk menanggapi dan mempraktekkan suatu kegiatan yang mana sikap tersebut memuat mental, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki dan dipersiapkan selama melakukan kegiatan tertentu.

⁴ Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kartika, 1997), hal. 248

Mahasiswa merupakan sebutan untuk seseorang yang sedang menempuh atau menjalani pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi seperti sekolah tinggi, akademi, dan yang paling umum ialah universitas.

Dunia Kerja adalah gambaran tentang beberapa jenis dan proporsi pekerjaan yang ada seperti dalam bidang pertanian, usaha dan perkantoran, rekayasa, kesehatan, militer kemasyarakatan, kerumah tanggaan, dan seni budaya. Dalam era globalisasi seluruh dunia kerja dan industri berusaha meningkatkan efisiensi dan produktifitas kerja. Adanya peningkatan efisiensi dan produktifitas kerja menunjukkan bahwa perusahaan telah melaksanakan *re-engineering* dan *re-strukturing* dalam rangka mempersingkat proses produksi.

Kesiapan memasuki dunia kerja adalah segala sesuatu yang harus dipersiapkan dalam melaksanakan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan. Untuk itu kesiapan memasuki dunia kerja diperlukan pengetahuan tentang gambaran orang-orang bekerja pada suatu bidang pekerjaan tertentu, Smyth dan Cerbner di kutip Wright (1985) memberikan batasan dunia kerja pada kelompok kerja seperti: eksekutif bisnis, pejabat, pegawai kantor, guru, hakim, jaksa, pengacara, wartawan, dokter, ilmuwan, petugas kepolisian, personel militer, artis, mandor, perawat, penjual, pekerja setengah ahli dan tidak memiliki keahlian, penjahit, penghibur, petani, nelayan, pelayan, dan ibu rumah tangga.

Berdasarkan definisi istilah diatas, yang penulis maksud dengan kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja ialah menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan individu untuk memasuki dunia kerja. Baik cara-cara menghadapi masalah yang akan ditemui dalam dunia kerja ataupun kesiapan mental para individu.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian skripsi ini bukanlah yang pertama kalinya, telah ada penelitian-penelitian sebelumnya, adapun penelitian yang dengan pokok pembahasan penelitian ini diantaranya, Hermi Prasmawati dalam jurnal *Urgensi Bimbingan Karier di Perguruan Tinggi Untuk membantu Kesiapan mahasiswa Tahun Akhir Memasuki Dunia Kerja* mengatakan bahwa bimbingan karier sangat penting bagi mahasiswa dalam menyiapkan diri untuk memasuki dunia kerja, dengan adanya bekal, mereka dapat mempersiapkan diri sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, sehingga kompetensi yang dimiliki dapat berkembang dengan baik, serta proses pembelajaran yang mereka dapatkan diperkuliahan selama ini akan lebih maksimal. selain itu dengan adanya bimbingan karier ini para mahasiswa tahun akhir, fresh graduate, para lulusan atau alumni yang sedang berada pada masa tunggu dalam mendapatkan pekerjaan akan lebih siap lagi, dan dapat meminimalisir berbagai masalah yang berhubungan dengan kebingungan dan ketidaksiapan dalam memasuki dunia kerja, setelah menyelesaikan studi atau setelah tamat kuliah, dengan

adanya bimbingan karier diharapkan dapat menjadi salah satu jawaban atas permasalahan ketidaksiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja. Selanjutnya diharapkan juga dengan adanya bimbingan karier ini mahasiswa dapat memilih bidang pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi lulusan mereka, dengan demikian kebermanfaatan ilmu yang telah mereka jalani di bangku perkuliahan akan lebih maksimal dan bermakna.⁵

Penelitian selanjutnya Widatus Sa`adah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang berjudul *Urgensi Bimbingan Karir Pada Santri Dalam Pengembangan Bakat dan Minat (Studi Deskriptif Analisis Pada Pesantren Ulumuddin Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe)* dalam penelitiannya menyebutkan bahwa, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat santri yang sudah memiliki bakat minat tersendiri berupa menulis cerita, menggambar, menyulam, menggarang puisi, dan minat terhadap jurusan seni dan tafsir. Maka dalam hal ini pihak Pesantren Ulumuddin berupaya dalam pengembangan bakat minat dengan menyiapkan fasilitas unit pelayanan bimbingan dalam membina karir dan mengadakan tes bakat bagi para santri agar mereka dapat mengembangkan dan menemukan kemampuan bakat minat dalam diri para santri. Adapun kendala-kendala yang dihadapi

⁵ Hermi Pramaswati, "Urgensi Bimbingan Karier di Perguruan Tinggi Untuk membantu Kesiapan mahasiswa Tahun Akhir Memasuki Dunia Kerja", (Syiar Vol. 18 No. 1 Januari-Juni 2018)

santri seperti belum terlihat ada kepedulian pimpinan pesantren dalam memperhatikan bakat minat santri, tidak adanya tenaga khusus bagian konselor, kurang aktifnya kegiatan Extrakurikuler, dan tidak terlalu memberi kebebasan khususnya santriwati dalam melakukan aktivitas. Dalam hal ini bimbingan karir sangat penting diterapkan karena dengan adanya bimbingan karir maka dapat membina para santri dalam mempersiapkan masa depan, membantu para santri untuk mengerti dan menerima gambaran diri yang sesuai dengan bakat dan minat.⁶

Kemudian penelitian Rina Badriah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang berjudul *BIMBINGAN KARIR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PROFESIONALISME KERJA DI UNIT PELAKSANA TEKNIK DINAS (UPTD) BALAI LATIHAN KERJA BANDAR LAMPUNG* menurut penelitiannya, berdasarkan data-data penelitian dapat penulis simpulkan bahwa dalam profesionalisme kerja, seseorang harus memiliki komitmen yang tinggi, memiliki sikap tanggung jawab, berfikir sistematis dan logis, menguasai materi atau tugas yang diberikan, dan menjadi bagian orang-orang yang profesional di dalam pekerjaan. Bimbingan Karir yang diterapkan di UPTD Balai Latihan Kerja Bandar Lampung mampu

⁶ Wirdatus Sa'adah Skripsi: "*Urgensi Bimbingan Karir Pada Santri Dalam Pengembangan Bakat dan Minat (Studi Deskriptif Analisis Pada Pesantren Ulumuddin Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe)*" (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2014) hlm 65.

meningkatkan profesionalisme kerja peserta didik, mampu meningkatkan kepercayaan diri para peserta didik menjadi lebih aktif, menjadi pribadi yang mandiri, dan mampu mengambil suatu keputusan.⁷

Berdasarkan penelitian di atas, penulis melihat bahwa permasalahan antara penelitian sebelumnya memiliki perbedaan dengan penelitian ini. Hermi Pramaswati dalam penelitiannya membahas tentang urgensi bimbingan karir untuk membantu mahasiswa tahun akhir dalam menghadapi dunia kerja. Selanjutnya Widatus Sa'adah membahas tentang urgensi bimbingan karir dalam pengembangan bakat dan minat. Kemudian Rina Badriah yang meneliti tentang bimbingan karir dalam profesionalisme kerja. Dari penjelasan perbedaan penelitian di atas penulis merasa bahwa perlu melakukan penelitian lebih lanjut yaitu, urgensi bimbingan karir di perguruan tinggi untuk membantu kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja.

⁷ Rina Badriah skripsi; “Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Kemampuan Profesionalisme Kerja Di Unit Pelaksana Teknik Dinas (UPTD) Balai Latihan Kerja Bandar Lampung” (Lampung: UIN Raden Intan, 2018), hlm 48

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Konsep Bimbingan Karir

1. Pengertian Bimbingan Karir

Bimbingan Karier adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan kerja atau jabatan atau profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang dimasuki. Bimbingan karir juga dapat dipakai sebagai sarana pemenuhan kebutuhan perkembangan individu yang harus dilihat sebagai bagian integral dari program pendidikan yang diintegrasikan dalam setiap pengalaman belajar bidang studi.

Menurut Winkels dan Sri Astuti, bimbingan karir merupakan bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan kerja atau jabatan atau profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang dimasuki.¹

Selanjutnya menurut Herr bimbingan karir adalah suatu perangkat, lebih tepatnya suatu program yang sistematis, proses, teknik, atau layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu memahami dan berbuat atas

¹Winkels dan Sri Hastuti. Bimbingan dan Konseling di Intitusi Pendidikan. Jakarta: Gramedia. 2005. hal. 336

dasar pengenalan diri dan pengenalan kesempatan-kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan, dan waktu luang, serta mengembangkan keterampilan keterampilan mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan kariernya.²

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan karier adalah proses bantuan terhadap individu agar dapat membantu dalam mengenal dan memahami dirinya, pengembangan dirinya, serta dalam pemilihan kariernya. Juga membantu individu dalam membantu mengambil keputusan serta dapat bertanggung jawab atas apa yang telah dipilihnya.

2. Aspek-aspek Bimbingan Karir

Karir atau pekerjaan tertentu berkaitan erat dengan latar belakang pendidikan. Oleh sebab itu, bimbingan karier disekolah dan madrasah harus selalu dikembangkan. Namun pengembangan bimbingan karier disekolah dan madrasah tentu disesuaikan dengan tingkatan lembaga pendidikan yang bersangkutan. Artinya layanan bimbingan karier di SD/MI tentu tidak sama dengan di SMP/MTS, begitu juga di SMA/MA. Dalam masyarakat modern seperti sekarang, dikenal banyak variasi dan ragan jenis karier. Realitas itu menuntut kemampuan membuat pilihanpilihan karier tertentu yang sesuai dengan tingkat pendidikan,

²Herr, E.I and Cramer, S.H. Career Guidance and counselling Through the life Span. Boston : Litte. Brown & Company.1984. hal.300

kemampuan dan karakteristik keperibadian yang bersangkutan. Beberapa aspek masalah karier yang membutuhkan pelayanan bimbingan karier disekolah dan madrasah adalah (a) pemahaman terhadap dunia kerja, (b) perencanaan dan pemilihan karier atau jabatan (profesi) tertentu, (c) penyediaan berbagai program studi yang berorientasi karier, (d) nilai-nilai kehidupan yang berkenaan dengan karier, (e) cita-cita masa depan, (f) minat terhadap karier tertentu, (g) kemampuan dalam bidang karier tertentu, (h) bakat khusus terhadap karier tertentu, (i) keperibadian yang berkenaan dengan karier tertentu, (j) harapan keluarga, (k) masa depan karier yang akan diperoleh, (l) penyesuaian diri terhadap tuntutan yang terkandung dalam karier atau jabatan (profesi) tertentu, (m) pasar kerja, (n) kemungkinan pengembangan karier, dan sebagainya.³

Bidang bimbingan karier memuat pokok-pokok materi berikut:

- a. Pengenalan awal terhadap dunia kerja dan usaha memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup.
- b. Pengenalan orientasi dan informasi karier yang umum dan sederhana.
- c. Pengenalan dan pemahaman diri secara awal yang berhubungan dengan kecenderungan karier yang hendak dikembangkan.

³Tohirin, Bimbingan Dan Konseling Sekolah Dan Madrasah (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 133.

- d. Orientasi dan informasi sederhana terhadap pendidikan yang lebih tinggi, khususnya berkaitan dengan karier yang hendak dikembangkan.⁴

Banyak orang, jika diminta untuk mendefinisikan konseling karir, mungkin akan memilih sesuatu yang mirip dengan pendekatan yang diusulkan oleh Parsons ia menulis: Didalam pemilihan pekerjaan yang arif, ada tiga faktor.

a. Pemahaman yang jelas tentang diri sendiri b. Pengetahuan tentang syarat-syarat dan prospek diberbagai macam jalur pekerjaan

c. Penalaran yang benar tentang hubungan antara kedua kelompok fakta ini. Pendekatan ini didasarkan pada pengukuran, melalui testing, terhadapbakat dan minat klien, yang diikuti oleh rekomendasi oleh seorang” pakar” okupasi yang menyediakan pekerjaan yang “match” dengan bakat dan minat yang diisyaratkan.

Pertama, mengambil keputusan pekerjaan yang tepat guna membutuhkan bantuan konseling yang terampil dan sensitif: untuk mencapai titik dimana sebuah keputusan rasional dapat dibuat, isu-isu emosional seperti mengelola hubungan, mengatasi kehilangan

⁴Sulistyarini, dan Mohammad Jauhar, Dasar-dasar konseling (Jakarta: Prestasi Pustakarya 2014), hlm. 127.

dan perubahan, dan pulih dari self-esteem yang rusak mungkin harus ditangani terlebih dahulu.

Kedua, karena “pekerjaan seumur hidup” bukan lagi sebuah realitas, keterampilan mengambil keputusan seumur-hidup lebih kondusif untuk tantangan yang terus-menerus untuk membuat pilihan-pilihan hidup dan pekerjaan yang tepat-guna, yang semakin interdependen.

Ketiga, employer membutuhkan pendekatan yang semakin fleksibel bagi syarat-syarat mereka yang terus berubah, yang mengharapkan karyawan bertanggung jawab untuk mengelola pengembangannya sendiri, yang bisa berarti menciptakan atau menerima sebuah “peluang pengembangan” seperti penugasan, dan bukan menunggu promosi. Juga semakin diakui bahwa individu-individu itu sendiri berkembang melalui sejumlah tahap kehidupan, dan berbagai perubahan di dalam kewajiban dan tanggung jawab peran mereka.⁵

Hawthorn mendeskripsikan “guidance” (bimbingan) sebagai “bantuan bagi individu-individu untuk membuat pilihan tentang pendidikan, pelatihan, dan pekerjaan. Sekarang, istilah “advis/nasehat” dan “informasi”, dan “bimbingan”, lazim

⁵Robert Nathan & Linda Hill, *Konseling Karier* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 2-5

digunakan untuk mendeskripsikan apa yang ditawarkan oleh jasa karier kepada calon penggunanya.⁶

Dari uraian diatas bahwa bimbingan dan konseling karir sangat perlu di implementasikan dalam pelajar, karyawan, maupun pensiunan karena dapat membantu individu memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri dan pengenalan kesempatan-kesempatan dalam bekerja. Serta mengembangkan keterampilan-keterampilan mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola kariernya.

3. Unsur Bimbingan Karier

Sejatinya bimbingan karier sudah diberikan sejak jenjang pendidikan menengah pertama sampai perguruan tinggi, rangkaian pemilihan sekolah dan jurusan sampai pada pemilihan prodi di perguruan tinggi merupakan rangkaian dan tahapan dari bimbingan karier, adapun unsur-unsur yang terlibat dalam proses bimbingan karier adalah:

- a. Konselor atau pengajar, konsultan untuk jejang pendidikan menengah, biasanya bimbingan karier diberikan oleh konselor sekolah, sedangkan untuk tingkat perguruan tinggi, idealnya bimbingan karier diberikan oleh tenaga konselor yang telah memiliki lecensi Tes Psikologis, atau dapat juga dilakukan dengan bekerjasama dengan psikolog pada bidang assessment industri, serta dapat bekerjasama dengan bagian personalia

⁶*Ibid*

perusahaan atau bidang HRD (Human Resources Departement) untuk dapat berbagi materi tentang kebutuhan dunia kerja.

b. Konseli atau peserta layanan Adapun yang menjadi peserta dalam bimbingan karier dapat sifatnya kelompok maupun perorangan, yang dapat dilakukan dengan metode layanan klasikal, individu, maupun kelompok, sesuai dengan kebutuhan.

c. Materi bimbingan karier Materi bimbingan karier juga disesuaikan dengan tingkatan atau jenjang sasaran layanan bimbingan. serta sesuai dengan kompetensi apa yang harus atau dibutuhkan oleh dunia kerja.⁷

Winkel menyebutkan bahwa unsur-unsur bimbingan karir terdiri dari:

- a. Pelayanan bimbingan merupakan suatu proses karena perlu teknik dan tahapan.
- b. perlu adanya dinamika dalam penyelesaian masalah
- c. Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan
- d. Bantuan dalam bentuk motivasi: perubahan psikologis.

Prayitno dan Erman amti mengemukakan unsur-unsur bimbingan karir sebagai berikut:

⁷Hermi Pramaswati, "Urgensi Bimbingan Karier di Perguruan Tinggi Untuk membantu Kesiapan mahasiswa Tahun Akhir Memasuki Dunia Kerja", Syi`ar Vol. 18 No. 1 Januari-Juni 2018

- a. Bimbingan dilaksanakan berdasarkan atas prinsip-prinsip demokrasi bahwa setiap individu mempunyai hak dan kewajiban memilih jalan hidupnya sendiri.
- b. Dalam memilih jalan hidupnya itu, individu tidak boleh mencampuri hak orang lain.
- c. Kemampuan membuat pilihan-pilihan dan keputusan-keputusan tidak diturunkan/diwarisi, melainkan harus dikembangkan sendiri oleh yang bersangkutan.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur bimbingan karir yaitu dalam bimbingan karir terdapat konselor, klien serta permasalahan yang dialami klien. Dalam melakukan proses bimbingan karir semua keputusan berada di klien, serta klien berhak menentukan karir sendiri dan tanpa paksaan, konselor hanya sebagai pengarah saja.

4. Fungsi Bimbingan Karier

Bimbingan karir di sekolah membantu siswa dalam mengenal dan mengembangkan potensi karir yang dimilikinya. Selain itu bimbingan karir sebagai satu kesatuan proses bimbingan memiliki manfaat yang dinikmati oleh kliennya dalam mengarahkan diri dan menciptakan kemandirian dalam memilih karir yang sesuai dengan kemampuannya. Fungsi bimbingan karir di sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan kemantapan pilihan jurusan kepada siswa, karena penjurusan akan mempersiapkan siswa dalam bidang pekerjaan yang kelak diinginkan.
- b. Memberikan bekal pada siswa yang tidak melanjutkan sekolah untuk dapat siap kerja sesuai dengan keinginannya.
- c. Membantu kemandirian bagi siswa yang ingin ataupun harus belajar sambil bekerja.
- d. Para siswa tingkat sma pada akhir semester dua perlu mengadakan pemilihan program studi ataupun penjurusan.
- e. Kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua siswa yang tamat dari sma melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.
- f. Para siswa sma merupakan angkatan kerja yang potensi.
- g. Suatu kenyataan pula bahwa para siswa sma sedang berada dalam masa remaja⁸

Hallen menyebutkan bahwa fungsi bimbingan sering diartikan sebagai sifat bimbingan, fungsi utama bimbingan karir dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Fungsi penyaluran
 - a. Memperkenalkan kepada siswa/I Pendidikan serta pekerjaan
 - b. Memperkenalkan kepada siswa/i kemampuan dan minat serta keterbatasannya

⁸Uliofa Rahman, *Bimbingan Karir Siswa*, (Malang:UIN Maliki Press, 2010) hal.17

c. Membantu siswa/i pada suatu saat untuk memilih dan memutuskan karir

2. Fungsi Penyesuaian

a. Memberikan bantuan pada siswa/i untuk memperoleh penyesuaian pribadi

b. Memberikan bantuan pada siswa/i untuk memperoleh kemajuan dalam perkembangannya secara optimal.⁹

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi ini dilaksanakan dalam rangka membantu individu untuk mengidentifikasi, memahami, menghadapi dan memecahkan masalah-masalah yang dialami mengenai karir atau pekerjaan.

5. Manfaat Bimbingan karir

a. Membantu seseorang dalam mengenali minat, keterampilan dan kemampuannya melalui Tes Potensi Karir.

b. Memperluas wawasan seseorang dengan mengetahui pilihan-pilihan karir yang beragam.

c. Memberikan pengetahuan tentang berbagai bidang karir/disiplin/kursus untuk dipelajari dalam berbagai tingkatan.

d. Memberikan informasi mengenai gaji, deskripsi pekerjaan dan hal-hal yang berkaitan dengan profesional di berbagai bidang karir.

⁹Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002)

- e. Mengidentifikasi keterampilan dasar dan karakteristik kepribadian yang diperlukan untuk memenuhi pekerjaan tertentu.
- f. Mengetahui kemungkinan peluang kerja di berbagai industri.
- g. Pengambilan keputusan untuk beberapa pilihan karir yang sesuai, baik untuk pendidikan dan pekerjaan.¹⁰

Berdasarkan defisini tersebut, manfaat bimbingan karir adalah sebagai layanan yang membantu individu dalam permasalahan karir.

6. Tujuan Bimbingan Karier

Dewa Ketut Sukardi dalam pendekatan konseling karir melanjutkan bahwa tujuan dari pendidikan karir pada umumnya adalah untuk mempersiapkan siswa berhasil sukses dalam kehidupan kerja, dengan cara meningkatkan pilihannya untuk memilih jabatan dan mempertinggi prestasi belajarnya dalam semua bidang. Menurutnya pula beberapa tujuan khusus dari pendidikan karir adalah:

- a. Untuk mengembangkan sikap-sikap yang baik terhadap pribadi, psikologis sosial dan ekonomi yang bermakna dalam pekerjaan
- b. Untuk mengembangkan apresiasi dalam semua tipe dan tingkat pekerjaan
- c. Untuk mengembangkan keterampilan mengambil keputusan

¹⁰W.S. Winkel, Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan (Jakarta: Grasindo, 1997), hal 618.

- d. Untuk mengembangkan kemampuan terhadap penetapan tujuan karir yang sesuai dengan keinginan, kebutuhan, dan kesempatan-kesempatan individu
- e. Untuk mengembangkan pengetahuan, kecakapan dan sikap-sikap yang penting untuk memasuki dan berhasil dalam karir.¹¹

Tujuan bimbingan karier pada umumnya adalah untuk membantu para siswa agar:

- a. Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan minat, bakat, sikap dan cita-citanya.
- b. Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat
- c. Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu.
- d. Menentukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul, yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

¹¹ Adang Adha, Pengaruh Bimbingan Karir Terhadap Pengambilan Keputusan Memilih Jurusan Di Sman 34 Jakarta, (fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta), hlm. 10-11.

e. Para siswa dapat merencanakan masa depannya, serta menemukan karir dan kehidupannya yang serasi atau sesuai.¹²

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa tujuan layanan bimbingan karir adalah membantu siswa untuk lebih mandiri dalam menentukan keputusan karirnya. Karir yang dimaksud bukan hanya berkaitan dengan pekerjaan, tetapi berkaitan juga dengan menentukan studi lanjutan dengan pertimbangan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa.

B. MAHASISWA

1. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa adalah orang yang terdaftar dan menjalani pendidikan pada perguruan tinggi¹³. Susantoro menyatakan bahwa sosok mahasiswa juga kental dengan nuansa kedinamisan dan sikap keilmuannya yang dalam melihat sesuatu berdasarkan kenyataan objektif, sistematis dan rasional. Mahasiswa secara harfiah adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institut atau akademi.¹⁴ Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi otomatis dapat disebut sebagai mahasiswa.

¹²Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling (studi & karier)*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 2010) hlm.202

¹³Salim Peter dan Yenni Salim, *kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2002) hal 89

¹⁴Ade Rahmawati Siregar, *Motivasi Berprestasi Mahasiswa Ditinjau Dari Pola Asuh*, (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2006)

Mahasiswa adalah orang yang belajar di sekolah tingkat perguruan tinggi untuk mempersiapkan dirinya bagi suatu keahlian tingkat sarjana.¹⁵ Sementara itu menurut Daldiyono mahasiswa adalah seorang yang sudah lulus dari Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) dan sedang menempuh pendidikan tinggi.¹⁶

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa mahasiswa adalah orang yang sedang menjalani pendidikan tinggi di sebuah universitas atau perguruan tinggi.

2. Ciri-Ciri Mahasiswa

Menurut Kartono, mahasiswa merupakan anggota masyarakat yang mempunyai ciri-ciri tertentu, antara lain:

- a. Mempunyai kemampuan dan kesempatan untuk belajar di perguruan tinggi, sehingga dapat digolongkan sebagai kaum intelektual.
- b. Yang karena kesempatan di atas diharapkan nantinya dapat bertindak sebagai pemimpin yang mampu dan terampil, baik sebagai pemimpin masyarakat ataupun dalam dunia kerja.
- c. Diharapkan dapat menjadi daya penggerak yang dinamis bagi proses modernisasi.

¹⁵A Budiman, *Kebebasan, Negara, Pembangunan, Kumpulan tulisan tahun 1965-2005*, (Jakarta: Pustaka Alfabet, 2006) hal 118

¹⁶Daldiyono Hardjodisastro, *Menuju Seni Ilmu Kedokteran*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006) hal 105

d. Diharapkan dapat memasuki dunia kerja sebagai tenaga yang berkualitas dan profesional.¹⁷

3. Peranan Mahasiswa

Mahasiswa sebagai agen perubahan sosial selalu dituntut untuk menunjukkan peranannya dalam kehidupan nyata. Menurut Siallagan, ada tiga peranan penting dan mendasar bagi mahasiswa yaitu intelektual, moral, sosial.

a. Peran intelektual Mahasiswa sebagai orang yang intelek, jenius, dan jeli harus bisa menjalankan hidupnya secara proporsional, sebagai seorang mahasiswa, anak, serta harapan masyarakat.

b. Peran moral Mahasiswa sebagai seorang yang hidup di kampus yang dikenal bebas berekspresi, beraksi, berdiskusi, berspekulasi dan berorasi, harus bisa menunjukkan perilaku yang bermoral dalam setiap tindak tanduknya tanpa terkontaminasi dan terpengaruh oleh kondisi lingkungan.

c. Peran sosial Mahasiswa sebagai seorang yang membawa perubahan harus selalu bersinergi, berpikir kritis dan bertindak konkret yang terbingkai dengan kerelaan dan keikhlasan untuk menjadi pelopor, penyampai aspirasi dan pelayan masyarakat.¹⁸

¹⁷Ade Rahmawati Siregar, *Motivasi Berprestasi Mahasiswa Ditinjau Dari Pola Asuh*, (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2006)

¹⁸DF Siallagan, *Fungsi dan Peranan Mahasiswa*, (Bengkulu: UIB, 2011), hal 21-22

4. Fungsi Mahasiswa

Mahasiswa mempunyai peran istimewa yang telah dikelompokkan dalam tiga fungsi, yakni :

a. Sebagai Social Control

Mahasiswa dengan pendidikannya sehingga memiliki kemampuan intelektual, kepekaan sosial serta sikap kritisnya, kelak diharapkan mahasiswa mampu menjadi pengontrol sebuah kehidupan sosial dalam masyarakat dengan cara memberikan saran, kritik dan juga solusi untuk permasalahan sosial masyarakat maupun permasalahan bangsa. Peran mahasiswa sebagai social control terjadi saat ada hal yang tidak beres maupun ganjil dalam masyarakat.

Mahasiswa sudah seharusnya memberontak terhadap kebusukan-kebusukan yang terjadi dalam birokrasi yang selama ini dianggap lasim. Kemudian jika mahasiswa acuh dan juga tidak peduli dengan lingkungannya, maka sudah tidak ada lagi harapan yang lebih baik untuk kehidupan bangsa nantinya Mahasiswa memang sudah seharusnya menumbuhkan jiwa kepedulian socialnya, dimana mahasiswa harus peduli terhadap masyarakat sebab mahasiswa adalah bagian dari masyarakat. Kepedulian tersebut bukan hanya diwujudkan dalam bentuk demo ataupun turun kejalan saja, tetapi dengan pemikiran-pemikiran cemerlangnya,

diskusi-diskusi, atau memberikan bantuan moril dan juga materil kepada masyarakat serta bangsa.

b. Sebagai Agen of Change

Pelajar tingkat tinggi juga sebagai agen perubahan. yakni bertindak bukan ibarat pahlawan yang datang ke sebuah negeri kemudian dengan gagahnya mengusir para penjahat serta dengan gagah sang pahlawan pergi dari daerah tersebut diiringi tepuk tangan oleh penduduk setempat. Dalam artian ini mahasiswa tidak hanya menjadi penggagas perubahan, tetapi sebagai objek atau pelaku dalam perubahan tersebut. Sikap kritis yang positif harus dimiliki dan sering dapat membuat sebuah perubahan besar dan juga membuat para pemimpin yang tidak berkompeten menjadi gerah serta cemas. Banyak pembodohan serta ketidakadilan yang telah dilakukan oleh pemimpin bangsa ini. Sudah seharusnya Anda berpikir untuk mengembalikan dan juga mengubah keadaan tersebut. Perubahan yang dimaksud yakni perubahan kearah yang positif serta tidak menghilangkan jati dirinya sebagai mahasiswa dan juga Bangsa Indonesia.

c. Sebagai Iron Stock

Pelajar tingkat tinggi juga memiliki peran sebagai generasi penerus bangsa sangat diharapkan mempunyai kemampuan, ketrampilan, serta akhlak mulia untuk dapat menjadi calon pemimpin yang siap pakai. Anda itu merupakan sebuah asset, cadangan, dan juga harapan bangsa untuk

masa depan. Kamu bukan hanya sebagai kaum akademisi intelektual yang hanya duduk serta mendengarkan dosen dalam ruangan perkuliahan saja. Kamu harus memperkaya dirinya dengan pengetahuan yang lebih baik juga dari segi keprofesian maupun kemasyarakatan.

Mahasiswa sebagai iron stock yakni merupakan seorang calon pemimpin bangsa masa depan yang kelak akan menggantikan generasi yang telah ada, jadi tidak cukup jika hanya dengan memupuk ilmu yang spesifik saja. Perlu pula adanya soft skill seperti leadership, kemampuan memposisikan diri, serta sensitivitas yang tinggi. Nah, demikian ulasan tentang pengertian, peran dan fungsi mahasiswa menurut beberapa ahli. Semoga informasi tersebut bisa menambah wawasan Anda, khususnya buat Anda para mahasiswa.¹⁹

C. KESIAPAN MEMASUKI DUNIA KERJA

1. Pengertian Kesiapan Memasuki Dunia Kerja

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang atau individu untuk menanggapi dan mempraktekkan suatu kegiatan yang mana sikap tersebut memuat mental, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki dan dipersiapkan selama melakukan kegiatan tertentu. Kesiapan berasal dari asal kata siap yang berarti sudah disediakan (tinggal memakai atau

¹⁹DF Siallagan, *Fungsi dan Peranan Mahasiswa*, (Bengkulu: UIB, 2011), hal 21-22

menggunakan saja).²⁰ Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu situasi.²¹ Dalam kamus lengkap psikologi karangan JP Chalpin, terjemahan Kartini Kartono mengemukakan “kesiapan adalah tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menggantungkan bagi pemraktikan sesuatu”.²² Berdasar pengertian tersebut, dapat disimpulkan pengertian kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk melakukan sesuatu atau mengambil sebuah keputusan.

Kerja menurut KBBI diartikan sebagai kegiatan untuk melakukan sesuatu yang dilakukan atau diperbuat dan sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah, mata pencaharian.²³ Menurut Dewa Ketut “kerja diartikan sebagai suatu keseluruhan dari pekerjaan atau jabatan yang ditekuninya sepanjang hidupnya”. Berdasar pengertian diatas, dapat disimpulkan pengertian kerja adalah suatu keseluruhan kegiatan untuk melakukan suatu pekerjaan yang ditekuni sepanjang hidupnya untuk mencari nafkah.

²⁰Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 2008:1298

²¹Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rinneka Cipta, 2010) hal 113

²²J.P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi (terjemahan Kartini Kartono)*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006) 419

²³Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) 2008:681

Menurut Malayu S.P. Hasibuan “Kerja adalah pengorbanan jasa, jasmani dan pikiran untuk menghasilkan barang-barang atau jasa-jasa dengan memperoleh imbalan tertentu”.²⁴

Agus Fitriyanto, mengemukakan bahwa “Kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental serta pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan. Adapun menurut Herminanto Sofyan “Kesiapan kerja adalah suatu kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai dengan ketentuan tanpa mengalami kesulitan dan hambatan dengan hasil maksimal dengan target yang telah ditentukan.”²⁵

Kesiapan merupakan modal utama bagi seseorang untuk melakukan semua jenis pekerjaan, sehingga dengan kesiapan kerja ini diharapkan bisa memperoleh hasil yang maksimal. Penguasaan pengetahuan teori dan kemampuan praktik serta dimilikinya sikap kerja yang baik merupakan unsur penting dalam kesiapan kerja. Kesiapan kerja seseorang tidak hanya sekedar pekerjaan apa yang dijabatnya, melainkan pekerjaan yang benar-benar cocok dan sesuai dengan potensi yang dimiliki.²⁶

²⁴SP Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) hal 94

²⁵Agus Fitriyanto, *Ketidakpastian Memasuki Dunia Kerja karena Pendidikan*, (Jakarta: Dineka Cipta, 2006) 17

²⁶Agus Fitriyanto, *Ketidakpastian Memasuki Dunia Kerja karena Pendidikan*, (Jakarta: Dineka Cipta, 2006) 9-11

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kesiapan memasuki dunia kerja adalah keseluruhan kondisi yang meliputi kondisi fisik, kematangan mental, dan pengalaman yang dimiliki seseorang sehingga orang tersebut mempunyai kemampuan untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan yang akan ditekuninya.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Memasuki Dunia Kerja

Menurut Kartini, faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan memasuki dunia kerja adalah faktor-faktor dari dalam diri sendiri (intern) dan faktor-faktor dari luar diri sendiri (ekstern). Faktor-faktor dari dalam diri sendiri meliputi, kecerdasan, ketrampilan dan kecakapan, bakat, kemampuan dan minat, motivasi, kesehatan, kebutuhan psikologis, kepribadian, cita-cita, dan tujuan dalam bekerja, sedangkan faktor-faktor dari luar diri sendiri meliputi, lingkungan keluarga (rumah), lingkungan dunia kerja, rasa aman dalam pekerjaannya, kesempatan mendapatkan kemajuan, rekan sekerja, hubungan dengan pimpinan, dan gaji. Menurut Dewa Ketut faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan memasuki dunia kerja adalah faktor yang bersumber dari diri individu yaitu kemampuan intelegensi, bakat, minat, sikap, kepribadian, nilai, hobi atau kegemaran, prestasi, keterampilan, penggunaan waktu senggang, aspirasi atau pengetahuan sekolah atau pendidikan sambungan, pengalaman kerja, pengetahuan tentang dunia kerja, kemampuan, keterbatasan fisik, penampilan lahiriah, masalah dan keterbatasan pribadi, serta faktor sosial

yang meliputi bimbingan dari orang tua, keadaan teman sebaya, keadaan masyarakat sekitar dan lain-lain.

1) Faktor-faktor yang bersumber pada diri individu, yang meliputi:

a) Kemampuan intelegensi

Setiap orang memiliki kemampuan intelegensi berbeda-beda, dimana orang yang memiliki taraf intelegensi yang lebih tinggi akan lebih cepat memecahkan permasalahan yang sama bila dibandingkan dengan orang yang memiliki taraf intelegensi yang lebih rendah. Kemampuan intelegensi yang dimiliki oleh individu memegang peranan penting, sebab kemampuan intelegensi yang dimiliki seseorang dapat dipergunakan sebagai pertimbangan apakah individu tersebut memiliki kesiapan dalam memasuki suatu pekerjaan.

b) Bakat

Bakat adalah suatu kondisi dan suatu kualitas yang dimiliki individu yang memungkinkan individu tersebut untuk berkembang pada masa mendatang, sehingga perlu diketahui sedini mungkin bakat-bakat peserta didik SMK untuk mempersiapkan peserta didik sesuai dengan bidang kerja dan jabatan atau karir setelah lulus dari SMK.

c) Minat

Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut, dan kecenderungan-kecenderungan lain untuk bisa mengarahkan individu

kepada suatu pilihan tertentu. Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai kesiapan dan prestasi dalam suatu pekerjaan serta pemilihan jabatan atau karir. Tidak akan mungkin orang yang tidak berminat akan suatu pekerjaan akan dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan baik.

d) Sikap

Sikap adalah suatu kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap positif dari individu terhadap suatu pekerjaan atau karir merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan individu tersebut untuk melakukan suatu pekerjaan dan keberhasilan untuk mencapai prestasi.

e) Kepribadian

Kepribadian diartikan sebagai suatu organisasi yang dinamis di dalam individu dari sistem-sistem psikofisik yang menentukan penyesuaianpenyesuaian yang unik terhadap lingkungannya. Kepribadian seseorang memiliki peranan penting yang berpengaruh terhadap penentuan arah pilih jabatan dan kesiapan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan.

f) Nilai

Nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai-nilai yang dianut oleh individu berpengaruh terhadap pekerjaan yang dipilihnya dan prestasi dalam pekerjaan sehingga menimbulkan kesiapan dalam dirinya untuk bekerja.

g) Hobi atau kegemaran

Hobi adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan individu karena kegiatan tersebut merupakan kegemarannya atau kesenangannya. Hobi yang dimiliki seseorang akan menentukan pemilihan pekerjaan sehingga menimbulkan kesiapan dalam dirinya untuk bekerja.

h) Prestasi

Penguasaan terhadap materi pelajaran dalam pendidikan yang sedang ditekuninya oleh individu berpengaruh terhadap kesiapan kerja individu tersebut.

i). Keterampilan

Keterampilan adalah kecakapan dalam melakukan sesuatu. Keterampilan seseorang akan mempengaruhi kesiapan untuk melakukan suatu pekerjaan.

j) Penggunaan waktu senggang

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam pelajaran di sekolah digunakan untuk menunjang hobinya atau untuk rekreasi.

k) Aspirasi dan pengetahuan sekolah atau pendidikan sambungan

Aspirasi dengan pendidikan sambungan yang diinginkan yang berkaitan dengan perwujudan dari cita-citanya. Pendidikan mana yang memungkinkan mereka memperoleh keterampilan dan pengetahuan dalam rangka menyiapkan diri memasuki dunia kerja.

l) Pengalaman kerja

Pengalaman kerja yang pernah dialami siswa pada waktu duduk di sekolah atau di luar sekolah yang dapat diperoleh dari Praktik Kerja Industri akan mempengaruhi kesiapan kerja seseorang.

m) Pengetahuan tentang dunia kerja

Pengetahuan yang sementara ini dimiliki anak, termasuk dunia kerja, persyaratan, kualifikasi, jabatan structural, promosi jabatan, gaji yang diterima, hak dan kewajiban, tempat pekerjaan itu berada, dan lainlain akan mempengaruhi kesiapan kerja siswa.

n) Kemampuan, keterbatasan fisik, dan penampilan lahiriah

Kemampuan fisik misalnya badan kekar, tinggi dan tampan, badan yang kurus dan pendek, penampilan yang tidak sesuai etika dan kasar.

o) Masalah dan keterbatasan pribadi

Masalah adalah problema yang timbul dan bertentangan dalam diri individu, sedangkan keterbatasan pribadi misalnya mau menang sendiri, tidak dapat mengendalikan diri, dan lain-lain.

2) Faktor sosial, yang meliputi bimbingan dari orang tua, keadaan teman sebaya, keadaan masyarakat sekitar dan lain-lain.²⁷

²⁷Kristina Nugrahani Putri, *PERANAN PENGETAHUAN TENTANG DUNIA KERJA TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA JURUSAN TEKNIK PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN (TPHP) DI SMK N 1 PANDAK*, (Yogyakarta: 2014) hlm.9-14

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Dalam sebuah karya ilmiah diperlukannya suatu metode dan pendekatan penelitian untuk menunjang tingkat keberhasilan penelitian, sehingga peneliti mampu mendapatkan data yang akurat seperti yang diinginkan.

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan *field research*, yaitu penelitian yang pengumpulan datanya di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan.¹ Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang memberikan pemahaman berdasarkan metodologi yang bersifat menyelidiki suatu fenomena sosial yang ada di dalam masyarakat.² Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberi gambaran yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.³

Metode deskriptif adalah penilaian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu objek penelitian yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau

¹ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet ke 38, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018) hal. 4.

² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Cet ke 1, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 42.

³ Ronny Kountoro, *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Cet ke 2, (Jakarta: PT PPM, 2003), hal. 105.

pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosudur. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menjawab pertanyaan dari objek yang diteliti⁴. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati fenomena yang terjadi di lapangan lalu mendeskripsikan data untuk menarik kesimpulan terhadap fenomena yang telah diamati. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif pada mahasiswa/i tingkat akhir Fakultas Dakwah dan Koomunikasi UIN Ar-Raniry yang sedang mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.

Peneliti mengamati dengan langsung terjun ke lapangan dan mendeskripsikan data melalui informan yang telah peneliti tentukan berdasarkan kriteria permasalahan yang ingin diteliti untuk menjawab semua rumusan masalah sehingga data tersebut dapat dibuktikan keabsahannya.

B. Subjek dan Teknik Pengambilan Sampel

Sebelum menentukan data yang akan dijadikan subjek penelitian, terlebih dahulu dikemukakan tentang populasi. Definisi populasi menurut Sugiyono adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Namun pada penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, akan tetapi dinamakan dengan *social situation* yang terdiri dari tiga elemen yaitu

⁴ Etta Mamang Sengaji, Sopiah, Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian, Cet ke 1, (Yogyakarta: Andi, 2010), hal. 21

tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.⁵

Populasi yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa/i Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) angkatan 2017. Jumlah populasi yang terdapat pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebanyak 119 mahasiswa/i. Populasi yang penulis tentukan memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Penentuan populasi diarahkan kepada mahasiswa/i akhir yang sedang dalam masa menyelesaikan skripsi.
2. Populasi yang ditentukan di atas diarahkan kepada mahasiswa/i akhir yang sedang mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.

M. Amirin berpendapat bahwa subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenyainya ingin diperoleh keterangan.⁶

Menentukan siapa yang dipilih menjadi subjek penelitian, penelitian kualitatif menggunakan kriteria yaitu mereka sudah cukup lama dan intensif menyatu dalam kegiatan atau bidang yang menjadi kajian penelitian, mereka terlibat penuh dalam bidang atau kegiatan tersebut dan mereka memiliki waktu yang cukup untuk dimintai

⁵Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif...*, hal. 215.

⁶Tatang M. Amirin. *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1995), hal. 92.

informasi.⁷ Penentuan subjek penelitian yang akan diolah dari jumlah populasi harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampel yang tepat. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Definisi *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria tertentu.⁸

Penulis mengambil sampel berdasarkan populasi yang ditentukan di atas dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu memilih Prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh angkatan 2017 yang berjumlah 119 orang yang terdiri dari 16 mahasiswa dan 103 mahasiswi. Dari jumlah mahasiswa BKI tersebut, penulis mengkhususkan mahasiswa yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian sebanyak 7 (tujuh) mahasiswa dengan kriteria sebagai berikut:

1. Mahasiswa/i tingkat akhir Prodi Bimbingan Konseling Islam
2. Mahasiswa yang dijadikan sebagai informan berasal dari Angkatan 2017.
3. Mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir dan sedang mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa

⁷Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hal. 62.

⁸Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif...*, hal. 85.

mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data kualitatif dapat digunakan teknik triangulasi yaitu data dapat dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi secara bersamaan.

1. Observasi

Sukmadinata menyatakan bahwa observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dan sebagainya. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun nonpartisipatif.

Observasi Partisipatif (*Participatory Observation*) yaitu pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan.

Observasi Nonpartisipatif (*Nonparticipatory Observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.⁹

Pengumpulan data penelitian yang penulis gunakan dalam mengamati objek penelitian adalah menggunakan observasi non partisipan dimana penulis tidak

⁹Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020), hal. 123.

berperan atau terlibat langsung dalam kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh objek penelitian.

2. Wawancara

Lincoln dan Guba mengemukakan bahwa wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara yaitu untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.

Ada beberapa jenis wawancara yang dapat digunakan oleh peneliti, di antaranya adalah:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara (bahan pertanyaan) yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah jenis wawancara yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman wawancara, tetapi dilakukan dengan dialog bebas

dengan tetap berusaha menjaga dan mempertahankan fokus pembicaraan yang relevan dengan tujuan penelitian.¹⁰

c. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya, dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan informan.¹¹

Wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara ini dilaksanakan dengan tujuan agar dapat menemukan permasalahan penelitian yang sedang dikaji secara lebih terbuka, sehingga informan yang diwawancarai dapat diminta pendapat atau ide-ide yang dapat dikembangkan dalam permasalahan kajian penelitian sehingga proses pengumpulan data di lapangan lebih bersifat fleksibel dan tidak kaku.

3. Dokumentasi

Sugiyono mengemukakan bahwa dokumentasi dalam pengumpulan data merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan,

¹⁰Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian...*, hal. 75.

¹¹P. Joko Subagyo. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 39.

gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnyakarya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹²

Dokumen yang penulis dapatkan di lapangan berupa dokumentasi pada saat peneliti melakukan wawancara dengan informan, visi dan misi UIN Ar-Raniry, sejarah berdirinya UIN Ar-Raniry serta hal-hal lain yang dapat mendukung kelengkapan data penelitian di lapangan.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Nasution dalam buku Sugioyono menyatakan bahwa “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”.¹³

¹²Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif...*, hal. 240.

¹³ *Ibid.* Hal 245

1. Analisis Sebelum ke Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.¹⁴

2. Analisis di Lapangan

Analisis data telah dilakukan sejak pengumpulan data berlangsung, pada saat observasi dan wawancara penulis sudah dapat menganalisis terhadap apa yang ditemukan dari hasil pengamatan dan wawancara. Miles and Huberman sebagaimana dikutip Sugioyono mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data meliputi *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.¹⁵

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti

¹⁴ *Ibid.* Hal 245

¹⁵ *Ibid.* Hal 246

untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.¹⁶ Pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada hal-hal yang penting dan meninggalkan data yang kurang tepat atau kurang penting. Sehingga data-data yang di dapatkan di lapangan dapat dirangkum sesuai dengan kebutuhan pertanyaan penelitian.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹⁷ Dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan penyajian berbentuk bagan, hubungan antar kategori dan *flowchart*, peneliti hanya menggunakan penyajian dalam bentuk uraian singkat untuk mendapatkan hasil yang mudah dipahami bagi pembaca serta sesuai dengan pertanyaan penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Congclution Drawing/Veriviction*)

Yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹⁸

¹⁶ *Ibid.* Hal 247

¹⁷ *Ibid.* Hal 249

¹⁸ *Ibid* Hal. 252

Peneliti di sini berusaha untuk menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap penemuan baru yang sebelumnya masih belum pasti atau bersifat sementara sehingga setelah dilakukannya penelitian mejadi jelas. Objek penelitian disini adalah mahasiswa akhir Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang sedang mempersiapkan diri memasuki dunia kerja, sehingga setelah dilakukannya penelitian maka permasalahan tersebut menjadi jelas dan mendapatkan solusinya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry beralamat di Lr. Ibnu Sina, No. 2 Kopelma Darussalam, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh dengan jarak $\pm 8,3$ Km dari pusat Kota Banda Aceh. Sedangkan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry terletak di tengah bangunan. Arah depan Fakultas Dakwah berseberangan dengan bangunan Biro Akademik, sedangkan pada bagian kanan fakultas berseberangan dengan Perpustakaan Induk dan arah kirinya berseberangan dengan Fakultas Syari'ah. Kemudian bagian belakang fakultas berseberangan dengan gedung Inspektorat.¹

1. Sejarah Berdirinya Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Fakultas Dakwah dan Komunikasi merupakan salah satu dari Sembilan fakultas yang terdapat di lingkungan UIN Ar-Raniry. Fakultas ini didirikan pada tanggal 3 Oktober 1968 dan merupakan Fakultas Dakwah pertama yang terdapat pada IAIN se-Indonesia. Kehadiran Fakultas Dakwah tidak dapat dipisahkan dari salah seorang pemimpin Aceh Prof. Ali Hasjmy yang pernah menjabat sebagai rektor IAIN Ar-Raniry dan Dekan Fakultas Dakwah selama tiga periode (1968-1971, 1971-1975 dan 1975-1977). Dari tokoh pendiri kota Pelajar Darussalam inilah lahir ide mendirikan

¹Hasil Observasi mengenai Letak Geografis Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Senin tanggal 15 Juli 2021.

Fakultas Dakwah. Ide ini berawal dari pemahamannya terhadap sumber pokok ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan hadits yang menyebutkan bahwa dakwah merupakan tugas pokok yang harus dilakukan oleh seluruh umat Islam.²

2. Visi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

“Menjadi fakultas yang unggul dalam mengembangkan ilmu dakwah dan komunikasi serta ilmu-ilmu sosial berbasis keislaman”.³

3. Misi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

- a. Menciptakan sarjana yang memiliki kompetensi akademik dan profesional serta berakhlak mulia.
- b. Mengembangkan riset dalam bidang ilmu dakwah dan ilmu-ilmu sosial berbasis keislaman.
- c. Mentransformasikan nilai-nilai ilmu pengetahuan untuk mencerdaskan masyarakat dalam memperkuat Syariah Islam menuju masyarakat yang maju dan mandiri.⁴

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Peneliti mengumpulkan data di lapangan terkait dengan pentingnya bimbingan karir di perguruan tinggi pada mahasiswa/i akhir Fakultas Dakwah dan Komunikasi

²Hasil Dokumentasi yang peneliti ambil pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Sabtu tanggal 13 Juli 2021.

³Hasil Dokumentasi yang peneliti ambil pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Sabtu tanggal 13 Juli 2021.

⁴Hasil Dokumentasi yang peneliti ambil pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Sabtu tanggal 13 Juli 2021.

UIN Ar-Raniry Banda Aceh serta masalah-masalah yang dihadapi mahasiswa/i Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Hal ini dijelaskan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan di lapangan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi, maka kedua rumusan masalah di atas dapat dijabarkan hasil penelitiannya sebagai berikut.

1. Tanggapan Mahasiswa/i Fakultas Dakwah dan Komunikasi Mengenai Urgensi Lembaga Bimbingan Karir di Perguruan Tinggi

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Putri selaku mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh mengatakan bahwa:

“Sebelumnya saya sudah tahu mengenai bimbingan karir, soalnya saya pernah belajar mata kuliah bimbingan karir, jadi bagi saya bimbingan karir itu bukan hal yang baru untuk saya dengar, namun saya belum pernah melakukan sesi bimbingan karir. Menurut saya bimbingan karir adalah bimbingan yang mengarah ke pengembangan karir guna untuk membantu mengarahkan individu dalam ranah kerja, bimbingan karir juga perlu dilakukan individu guna untuk pemilihan karir yang sesuai dengan bakat/minat individu. Mengenai Lembaga bimbingan karir di perguruan tinggi, saya rasa itu suatu hal yang sangat penting, karena dengan begitu para mahasiswa/i akan sangat terbantu dalam konsultasi mengenai karirnya. Hal itu juga akan memudahkan mahasiswa/i dalam memilih karir yang sesuai dengan bakat

dan minatnya sehingga mereka akan merasa sedikit lebih siap ketika memasuki dunia kerja nantinya”.⁵

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Nailul selaku mahasiswi akhir Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh mengatakan bahwa:

“Awalnya saya tahu bimbingan karir itu dari mata kuliah bimbingan karir itu sendiri, namun saya belum pernah melakukan sesi bimbingan karir dengan profesionalnya. Menurut saya bimbingan karir adalah suatu hal yang dapat membantu individu dalam melakukan persiapan memasuki dunia kerja ke depannya. Mengenai adanya Lembaga bimbingan karir di perguruan tinggi itu menurut saya suatu hal yang sangat bermanfaat, karena hal itu akan memudahkan mahasiswa dalam berkonsultasi mengenai persiapan dunia kerja kedepannya, sehingga ketika memasuki dunia nanti mahasiswa tidak lagi merasa aneh karena sudah ada persiapan sebelumnya”.⁶

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Amri selaku mahasiswa akhir Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh mengatakan bahwa:

“Saya tahu apa itu bimbingan karir karena saya pernah belajar mata kuliah bimbingan karir, tetapi saya belum pernah melakukan sesi bimbingan karir tersebut. Menurut saya tau bimbingan karir itu adalah layanan yang membantu individu untuk menemukan karir yang sesuai dengan bakat/minat serta latar belakang pendidikannya. Pendapat saya mengenai Lembaga bimbingan karir di perguruan tinggi itu adalah hal

⁵Hasil wawancara dengan Putri selaku mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Senin tanggal 14 Juli 2021

⁶Hasil wawancara dengan Nailul selaku mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Senin tanggal 14 Juli 2021

yang sangat tepat. Sebab hal itu akan berpengaruh ketika memasuki fase pemilihan karir. Sehingga akan membantu dan memudahkan mahasiswa yang sedang kebingungan mengenai karir kedepannya dan ketika mahasiswa memasuki dunia kerja akan terasa sedikit lebih mudah beradaptasi”.⁷

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Syita selaku mahasiswi akhir Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh mengatakan bahwa:

“Saya tau bimbingan karir dari mata kuliah bimbingan karir itu sendiri, sepemahaman saya bimbingan karir adalah proses layanan bantuan yang bertujuan untuk membantu individu dalam memilih karir yang sesuai dengan bakat minat dan latar belakang Pendidikan serta membantu individu ketika akan memasuki dunia kerja. Mengenai Lembaga bimbingan karir di perguruan tinggi, menurut saya itu merupakan terobosan terbaru untuk membantu menghadirkan lulusan yang lebih berkualitas, karena dengan adanya lembaga bimbingan karir, mahasiswa dapat lebih mudah berkonsultasi mengenai permasalahan karir dan dunia kerja yang akan dipilihnya sehingga ketika akan memasuki dunia kerja, mereka akan lebih mudah sebab sudah mempunyai arah kari/pekerjaan apa yang akan dipilih”⁸

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Nisa selaku mahasiswi akhir Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh mengatakan bahwa:

⁷Hasil wawancara dengan Amri selaku mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Senin tanggal 14 Juli 2021

⁸Hasil wawancara dengan Syita selaku mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Senin tanggal 15 Juli 2021

“Saya pernah belajar mata kuliah bimbingan karir sehingga ketika mendengar bimbingan karir saya tidak merasa asing lagi. Namun saya belum pernah sekalipun melakukan proses bimbingan karir, menurut saya setiap individu perlu melakukan proses bimbingan karir minimal sekali dalam masa hidupnya. Menurut saya bimbingan karir adalah layanan bantuan yang bertujuan untuk membantu individu yang memilih kari/pekerjaan yang sesuai dengan bakat/minat dan latar belakang pendidikannya. Menurut saya adanya Lembaga bimbingan karir di perguruan tinggi akan sangat membantu mahasiswa dalam hal berkonsultasi mengenai permasalahan karir yang akan dipilih kedepannya, sehingga akan memudahkan ketika nanti memasuki dunia kerja”.⁹

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Zaina selaku mahasiswi akhir Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh mengatakan bahwa:

“Saya mengetahui bimbingan karir karena pernah belajar mata kuliah bimbingan karir. Menurut saya bimbingan karir adalah layanan yang membantu individu dalam memilih karir yang akan di jalani ketika memasuki ranah kerja. Mengenai bimbingan karir di perguruan tinggi, saya rasa hal itu bagus, namun menurut saya juga tidak akan berpengaruh banyak terhadap perkembangan karir mahasiswa nantinya, karena menurut saya dunia kerja itu rezeki jadi tidak ada sangkut pautnya dengan pernah atau tidaknya melakukan bimbingan karir”.¹⁰

⁹Hasil wawancara dengan Nisa selaku mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Senin tanggal 15 Juli 2021

¹⁰Hasil wawancara dengan Zaina selaku mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Senin tanggal 16 Juli 2021

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Desi selaku mahasiswi akhir Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh mengatakan bahwa:

“Sebelumnya saya tau bimbingan karir karena ada mata kuliah bimbingan karir, tetapi saya belum pernah melakukan proses bimbingan karir. Menurut saya bimbingan karir adalah layanan yang membantu individu dalam mengarahkan untuk mengambil karir yang sesuai dengan kemampuan dan latar belakang pendidikannya. Tanggapan saya tentang adanya Lembaga bimbingan karir di perguruan tinggi itu merupakan hal yang sangat baik, hal itu juga akan berpengaruh bagi kondisi karir mahasiswa kedepannya dan memudahkan mahasiswa dalam dunia kerja”.¹¹

2. Masalah-masalah yang di hadapi mahasiswa/i akhir Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Putri selaku mahasiswi akhir Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh mengatakan bahwa:

“Sebagai seorang mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir tentunya saya mengalami masalah, seperti susahnya mendapatkan jadwal bimbingan, terkadang tidak paham tentang materi yang di suruh revisi dikarekan bimbingan

¹¹Hasil wawancara dengan Desi selaku mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Senin tanggal 16 Juli 2021

secara daring, susah mendapatkan referensi. Namun hal itu semua saya atasi dengan cara menceritakan kepada teman dan juga meminta tolong supaya membantu saya. Selain masalah dalam menyelesaikan tugas akhir, ada juga beberapa masalah lain mengenai dunia kerja ke depannya, seperti kepikiran tentang pekerjaan apa nanti yang akan saya ambil, susah mencari lowongan kerja, banyak lowongan pekerjaan yang meminta pengalaman bekerja sebagai salah satu syarat, serta yang paling penting saya takut kalau nanti pekerjaan yang saya ambil tidak sesuai dengan bakat/minat saya dan juga tidak sesuai dengan latar belakang Pendidikan saya”.¹²

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Nailul selaku mahasiswi akhir Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh mengatakan bahwa:

“Dalam menyelesaikan tugas akhir, tentunya saya mengalami berbagai permasalahan, seperti susah menemui dosen pembimbing, waktu bimbingan yang relative singkat, stress mikirin skripsi hingga susah tidur. Mengenai persiapan memasuki dunia kerja, jujur saya sudah mulai menyiapkan seperti browsing mengenai info lowongan kerja. Dalam hal ini juga saya mengalami berbagai permasalahan, diantaranya kepikiran nanti pekerjaannya tidak sesuai dengan latar Pendidikan dan bakat/minat saya selain hal itu tidak ada lagi. Saya belum kepikiran mengenai karir/ apa yang akan saya ambil nantinya, namun saya

¹²Hasil wawancara dengan Putri selaku mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Senin tanggal 14 Juli 2021

tetap berfokus pada pekerjaan yang menyangkut dengan latar belakang Pendidikan saya”¹³.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Amri selaku mahasiswa akhir Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh mengatakan bahwa:

“Masalah yang saya hadapi dalam menyelesaikan tugas akhir adalah stress, deadline banyak, dosen susah di jumpai. Mengenai persiapan memasuki dunia kerja tentunya saya sedikit sudah ada gambaran mengenai pekerjaan apa yang nantinya akan saya ambil, salah satu persiapan yang saya lakukan adalah dengan mencari tau berbagai macam lowongan kerja. Dalam mengatasi permasalahan ini, saya pendam sendiri saja. Namun dalam persiapan memasuki dunia kerja tentunya saya mengalami hambatan dan permasalahan salah satu masalah terbesar yang saya alami yaitu kondisi saat ini yaitu pandemic, karenanya lowongan pekerjaan sedikit sulit untuk di dapatkan. Mengenai karir ke depannya, saya tidak terlalu mengharuskan pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang Pendidikan yang saya miliki, saya ingin kerja dimana ada lowongan dan mau menerima saya, jika memang pekerjaan itu sesuai dengan latar belakang Pendidikan maka itu merupakan bonus untuk saya”¹⁴.

¹³Hasil wawancara dengan Nailul selaku mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Senin tanggal 14 Juli 2021

¹⁴Hasil wawancara dengan Amri selaku mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Senin tanggal 14 Juli 2021

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Syita selaku mahasiswi akhir Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh mengatakan bahwa:

“Sebagai mahasiswa akhir saya mengalami masalah dalam menyelesaikan skripsi seperti susahnya menjumpai dosen pembimbing, jadwal bimbingan yang terbatas, proses bimbingan secara daring. Untuk mengatasi hal tersebut seringkali saya berbagi keluh kesah kepada teman saya. Selain itu dalam fase menyiapkan diri memasuki dunia kerja, tentunya saya sudah mempunyai gambaran mengenai pekerjaan apa yang akan saya pilih, saya sudah mulai mencari-cari informasi mengenai lowongan kerja yang sesuai dengan latar belakang Pendidikan saya. Namun dibalik itu semua tentunya saya juga mengalami beberapa hambatan, seperti minimnya lowongan kerja yang tersedia, banyak tempat yang mengajukan pengalaman kerja sebagai salah satu persyaratan. Mengenai karir untuk ke depannya saya berharap semoga ada pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang Pendidikan saya, sebab akan sayang sekali kalau ilmu yang sudah saya dapatkan jika tidak di terapkan dengan baik dan sesuai”.¹⁵

¹⁵Hasil wawancara dengan Syita selaku mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Senin tanggal 15 Juli 2021

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Nisa selaku mahasiswi akhir Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh mengatakan bahwa:

“Saya mengalami masalah dalam menyelesaikan tugas akhir, yaitu stress, susah tidur, susah menjumpai dosen pembimbing, proses bimbingan dengan metode daring. Untuk mengatasi hal tersebut, saya terkadang bercerita kepada orang-orang terdekat saya. Mengenai persiapan memasuki dunia kerja, saya belum menyiapkan apa-apa dan belum kepikiran mengenai pekerjaan apa yang akan saya ambil nantinya. Untuk sekarang saya hanya fokus menyelesaikan skripsi terlebih dahulu. Namun nantinya saya juga menginginkan pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang Pendidikan saya”.¹⁶

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Zaina selaku mahasiswi akhir Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh mengatakan bahwa:

“Sebagai mahasiswi akhir saya tentunya disibukkan dengan tugas akhir, dalam menyelesaikan tugas akhir tentunya saya mengalami masalah, contohnya stress, kurang tidur, susah menjumpai dosen. Dalam mengatasi itu semua saya berusaha untuk berfikir positif saja. Untuk karir kedepannya saya belum kepikiran tentang pekerjaan apa yang akan saya pilih nantinya. Mengenai persiapan memasuki dunia kerja, selain dengan browsing saya juga mulai mencoba menanyakan kepada orang-orang mengenai lowongan pekerjaan. Karena dilihat dari kondisi saat ini, saya tidak

¹⁶Hasil wawancara dengan Nisa selaku mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Senin tanggal 15 Juli 2021

mengharuskan pekerjaan yang sesuai dengan bidang saya. Karena sangat sedikit lowongan pekerjaan yang tersedia yang sesuai dengan bidang saya”.¹⁷

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Desi selaku mahasiswi akhir Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh mengatakan bahwa:

“Masalah yang saya alami dalam menyelesaikan tugas akhir adalah stress, kurang tidur, jadwal bimbingan yang tidak menentu, susah menjumpai dosen pembimbing, proses bimbingan secara online. Untuk mengatasi hal itu saya mengalihkan pikiran saya dengan menonton dan pergi jalan-jalan. Mengingat dunia kerja, tentunya saya sedikit banyaknya sudah mempersiapkan, seperti pekerjaan apa kira-kira yang nantinya akan saya ambil, mencari tahu tentang lowongan pekerjaan apa saja yang sesuai dengan bidang saya. Dalam tersebut tentunya ada masalah yang saya alami, yaitu kurangnya lapangan pekerjaan yang sesuai dengan bidang saya yang tersedia, untuk mengatasi hal itu saya lebih banyak menambah relasi pertemanan lagi. Untuk ke depan saya mau pekerjaan yang sesuai dengan bidang Pendidikan saya, supaya ilmu yang sudah saya dapat akan terpakai dengan sesuai”.¹⁸

¹⁷Hasil wawancara dengan Zaina selaku mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Senin tanggal 16 Juli 2021

¹⁸Hasil wawancara dengan Desi selaku mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Senin tanggal 16 Juli 2021

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Tanggapan Mahasiswa/i akhir Fakultas Dakwah dan Komunikasi Mengenai Urgensi Bimbingan Kari di Perguruan Tinggi

Mahasiswa/i akhir Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya jurusan Bimbingan Konseling Islam sudah mengetahui tentang bimbingan karir dan sudah belajar mengenai bimbingan karir. Namun kebanyakan dari mahasiswa/i belum pernah melakukan sesi bimbingan karir dengan ahlinya. Ada harapan dari sebagian mahasiswa/i untuk dapat melakukan proses bimbingan karir secara professional dengan ahlinya. Hal itu bertujuan untuk membantu mahasiswa/i dalam menentukan karir ke depannya, karena bimbingan karir adalah layanan yang membantu individu dalam menentukan karir yang sesuai dengan bakat/minat dan bidang Pendidikan individu.

Mengenai layanan bimbingan karir di perguruan tinggi, kebanyakan dari mahasiswa/i akhir Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang menjadi responden peneliti menanggapi hal itu dengan baik, mereka beranggapan hal itu akan berpengaruh besar terhadap mahasiswa/i dalam menentukan pekerjaannya nanti. Selain itu, responden juga mengatakan setuju dengan hal itu, karena nantinya akan membantu dan memudahkan mahasiswa/i kedepannya dalam menentukan karir yang sesuai dengan bakat/minat serta bidang Pendidikan yang di tempuhnya. Hal ini sesuai dengan manfaat dari bimbingan karir yang tertera pada kajian teori, yaitu membantu

mempermudah segala urusan individu mengenai masalah-masalah yang dialami dalam memilih karir.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti juga menemukan responden yang tidak menganggap layanan bimbingan karir itu penting di perguruan tinggi, mereka berpendapat bahwa proses bimbingan karir tidak akan berpengaruh besar terhadap ketepatan dan kelancaran karir mahasiswa/i kedepannya. Ada dua jenis responden yang memberi tanggapan terhadap urgensi bimbingan karir di perguruan tinggi, yaitu yang sangat setuju dan yang merasa hal itu tidak terlalu penting. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermi Pasmawati dalam jurnal *Urgensi Bimbingan Karier di Perguruan Tinggi Untuk membantu Kesiapan mahasiswa Tahun Akhir Memasuki Dunia Kerja*, yaitu mahasiswa sangat setuju dengan adanya Lembaga bimbingan karir di Perguruan Tinggi karena mereka berharap hal itu akan membantu mengatasi berbagai permasalahan yang dialami mahasiswa dalam mempersiapkan karir kedepannya, sehingga hal itu akan membantu menciptakan kualitas lulusan yang lebih baik lagi serta akan mengurangi jumlah *freshgraduate* yang bingung dengan pekerjaan yang akan diambil. Hal ini ini terdapat perbedaan dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti.

¹⁹W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 1997), hal 618.

2. Masalah-masalah yang dihadapi Mahasiswa/i Akhir Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam Mempersiapkan diri Memasuki Dunia Kerja

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa ada beberapa masalah yang dialami oleh mahasiswa/i akhir dalam menyelesaikan tugas akhir, seperti stress yang berlebihan, kurang tidur, jadwal bimbingan yang tidak teratur, proses bimbingan dengan metode daring serta susahny menjumpai dosen pembimbing. Masa menyelesaikan tugas akhir juga merupakan masa menyiapkan diri memasuki dunia kerja bagi mahasiswa, dalam menyiapkan diri memasuki dunia kerja tentunya para mahasiswa juga mengalami berbagai permasalahan. Sebagian besar mahasiswa yang menjadi responden peneliti mengatakan bahwa permasalahan yang utama ialah kurangnya lowongan pekerjaan yang tersedia, kondisi pandemic yang saat ini mempengaruhi pekerjaan, serta kecilnya lowongan pekerjaan yang sesuai dengan bidang Pendidikan responden yang tersedia.

Dari hasil wawancara peneliti juga menemukan bahwa umumnya mahasiswa/i akhir Fakultas Dakwah dan Komunikasi menginginkan pekerjaan yang sesuai dengan bakat/minatnya serta sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Hal ini sesuai dengan tujuan dan fungsi bimbingan karir, yaitu untuk membantu mengarahkan individu dalam memilih dan mengembangkan karir sesuai dengan bakat dan minat serta sesuai dengan latar belakang pendidikannya.²⁰

²⁰Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002)

Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa ada dua jenis mahasiswa, yang pertama yang menginginkan pekerjaan yang sesuai dengan bakat/minatnya serta sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Yang kedua ada mahasiswa yang tidak mengharuskan pekerjaannya nanti sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Sedangkan dalam penelitian Hermi Pasmawati mahasiswa yang menjadi responden penelitian juga mengalami permasalahan yang serupa, namun seluruh mahasiswa dalam tersebut menginginkan pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang bidang pendidikannya.



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Bimbingan karier di perguruan tinggi merupakan salah satu poin penting yang menjadi kriteria penilaian akreditasi perguruan tinggi, poin ini tertuang di bagian Standar tiga tentang mahasiswa dan lulusan, pada poin 3.2 jenis layanan pada mahasiswa, yang salah satunya adalah bimbingan karier. Menurut hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa/i akhir jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh ada dua jenis mahasiswa/i akhir yang bertanggung mengenai urgensi bimbingan karier di perguruan tinggi, yaitu:

1. Bimbingan Karir Sangat Penting bagi mahasiswa/i, karena akan membantu mempermudah mahasiswa/i dalam menentukan karir kedepannya
2. Masalah-masalah yang dialami mahasiswa/i akhir dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja berupa kecemasan karir kedepannya, kurangnya lapangan pekerjaan yang sesuai dengan bidang Pendidikan serta pandemi yang berefek pada kurangnya lowongan pekerjaan.

B. SARAN

Saran yang dapat peneliti berikan sebagai kontribusi bagi penelitian ini hendaknya hal ini menjadi pertimbangan bagi pihan Universita Islam Negeri Ar-

Raniry untuk menyediakan lembaga bimbingan karir di perguruan tinggi, mengingat hal ini akan membantu mahasiswa/i akhir dalam mengatasi permasalahan serta membantu dalam pemilihan karir yang sesuai. Serta bisa menjadi pertimbangan kepada pihak Prodi Bimbingan Konseling Islam untuk menyediakan matakuliah praktikum bimbingan karir.



DAFTAR PUSTAKA

- Firmansyah, A. (2014). *Kecemasan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir studi dan solusinya perspektif bimbingan dan konseling Islami (studi kasus di Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo Semarang)* Semarang: IAIN Walisongo. Diakses april 2021
- Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2017
- Prayitno. (2007). *Peningkatan Potensi Mahasiswa*. Padang: UNP Press
- Kamisa. (1997). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika
- Pramaswati, H. (2018). *Urgensi Bimbingan Karier di Perguruan Tinggi Untuk membantu Kesiapan mahasiswa Tahun Akhir Memasuki Dunia Kerja*. Syi`ar Vol. 18 No. 1. Diakses April 2021
- Wiradatus, Sa`adah. (2014). *Urgensi Bimbingan Karir Pada Santri Dalam Pengembangan Bakat dan Minat (Studi Deskriptif Analisis Pada Pesantren Ulumuddin Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe)*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry. Diakses april 2021
- Rina, Badriah. (2018). *Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Kemampuan Profesionalisme Kerja Di Unit Pelaksana Teknik Dinas (UPTD) Balai Latihan Kerja Bandar Lampung*. Lampung: UIN Raden Intan. Diakses april 2021
- Winkels & Hastuti Sri. (2005). *Bimbingan dan Konseling di Intitusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia
- Herr, E.I and Cramer, S.H. (1984). *Career Guiudance and counselling Through the life Span*. Boston : Litte. Brown & Company
- Tohirin. (2007). *Bimbingan Dan Konseling Sekolah Dan Madrasah* . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sulistyarini & Mohammad Jauhar. (2014). *Dasar-dasar konseling* . Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Robert Nathan & Linda Hill. (2012). *Konseling Karier*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Uliofa Rahma. (2010). *Bimbingan Karir Siswa*. Malang: UIN Maliki Press
- Hallen A. (2002). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Press

- W.S. Winkel. (1997). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- Bimo Walgito. (2010). *Bimbingan Konseling (studi & karier)*. Yogyakarta: Andi Offset
- Salim Peter dan Yenni Salim, *kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2002) hal 89
- Siregar, ade Rahmawati. (2006). *Motivasi Berprestasi Mahasiswa Ditinjau Dari Pola Asuh*. Medan: Universitas Sumatera Utara
- A Budiman. (2006). *Kebebasan, Negara, Pembangunan, Kumpulan tulisan tahun 1965-2005*. Jakarta: Pustaka Alfabet
- Hardjodisastro, Daldiyono. (2006). *Menuju Seni Ilmu Kedokteran*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- DF, Siallagan. (2011). *fungsi dan Peranan Mahasiswa*. Bengkulu: UIB
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rinneka Cipta
- J.P Chaplin. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi (terjemahan Kartini Kartono)*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- SP Hasibuan. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Fitriyanto, Agus. (2006). *Ketidakpastian Memasuki Dunia Kerja karena Pendidikan*. Jakarta: Dineka Cipta
- Nugrahani Putri, Kristina. (2014). *Peranan Pengetahuan Tentang Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Teknik Pengolahan Hasil Pertanian (Tphp) Di Smk N 1 Pandak*. Yogyakarta.
- J. Moloeng, Lexy. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet ke 38. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Juliansyah Noor. (2011). *Metodelogi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Cet ke 1. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Ronny Kountoro. (2003). *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Cet ke 2. Jakarta: PT PPM

Mamang Sengaji, Etta. (2010). *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, Cet ke 1. Yogyakarta: Andi

Tatang M. Amirin. (1995) *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press

Hardani, dkk.. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group

P. Joko Subagyo. (2004). *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004

